



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 28064- 28077

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Beban Pajak dan *Debt Covenant* terhadap *Transfer Pricing* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Alya Sabihisma¹, Andri Syahputra²

¹²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Alyasabihisma2017@gmail.com Dosen00987@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban pajak dan *debt covenant* terhadap *transfer pricing* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh 15 perusahaan dengan total 75 observasi selama periode penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan aplikasi EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*, sedangkan *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Secara simultan, beban pajak dan *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh beban pajak terhadap *transfer pricing*. Sebaliknya, ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *debt covenant* terhadap *transfer pricing*. Koefisien interaksi yang positif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *debt covenant* terhadap *transfer pricing*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *transfer pricing* serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan, investor, dan peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: Beban Pajak, *Debt Covenant*, Ukuran Perusahaan, *Transfer Pricing*.

1. Latar Belakang

Perkembangan aktivitas bisnis lintas negara menyebabkan perusahaan, khususnya perusahaan multinasional, semakin banyak melakukan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa. Salah satu kebijakan yang berkaitan dengan transaksi tersebut adalah *transfer pricing*, yaitu penetapan harga atas transaksi barang, jasa, aset tidak berwujud, maupun transaksi keuangan antar pihak yang memiliki hubungan istimewa [1];[2]. *Transfer pricing* pada dasarnya merupakan mekanisme bisnis yang sah, tetapi penerapannya perlu memperhatikan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha agar harga transaksi tidak menyimpang dari kondisi pasar. Ketentuan mengenai penerapan prinsip tersebut di Indonesia diperkuat melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 172 Tahun 2023 yang mengatur metode penentuan harga transfer, analisis kesebandingan, dan dokumentasi *transfer pricing* [3]. Praktik *transfer pricing* menjadi perhatian dalam perpajakan karena dapat digunakan untuk mengatur pengakuan pendapatan dan beban antarperusahaan dalam satu kelompok usaha. Pengalihan pendapatan ke entitas yang berada pada yurisdiksi dengan tarif pajak lebih rendah dapat menjadi salah satu bentuk penyalahgunaan *transfer pricing* [4]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *transfer pricing* tidak hanya berkaitan dengan keputusan operasional perusahaan, tetapi juga memiliki konsekuensi terhadap penerimaan pajak negara. Risiko tersebut semakin relevan pada perusahaan sektor energi karena karakteristik kegiatan usahanya kompleks dan memiliki intensitas transaksi lintas negara yang relatif tinggi. Perusahaan multinasional pada sektor ini juga memiliki hubungan dengan berbagai entitas dalam kelompok usaha sehingga transaksi afiliasi lebih mungkin terjadi.

Beban pajak menjadi salah satu faktor yang diduga berkaitan dengan keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Perusahaan yang menghadapi beban pajak tinggi memiliki dorongan untuk melakukan efisiensi fiskal melalui pengelolaan transaksi dengan pihak berelasi [5]. Beban pajak dalam penelitian ini diprosikan menggunakan Effective Tax Rate (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak [6]. Hubungan antara beban pajak dan *transfer pricing* telah menghasilkan temuan yang berbeda. [7] menemukan bahwa beban pajak berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*, sedangkan penelitian [8] menunjukkan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Selain faktor pajak, keputusan *transfer pricing* dapat

dipengaruhi oleh faktor keuangan, salah satunya debt covenant. Debt covenant merupakan perjanjian antara kreditur dan debitur yang memuat berbagai ketentuan dan pembatasan untuk melindungi kepentingan kreditur [9];[10]. Berdasarkan debt covenant hypothesis dalam teori akuntansi positif, perusahaan dengan tingkat utang tinggi memiliki dorongan untuk mempertahankan kondisi keuangan agar tidak melanggar ketentuan perjanjian utang. Salah satu strategi yang berpotensi digunakan adalah pengelolaan transaksi yang memengaruhi laba, termasuk transfer pricing [11]. Debt covenant dalam penelitian ini diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu perbandingan total liabilitas terhadap total ekuitas.

Hasil penelitian mengenai debt covenant terhadap transfer pricing juga menunjukkan adanya ketidakkonsistenan. [12] menemukan bahwa debt covenant berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing, sedangkan [11] menemukan bahwa debt covenant tidak berpengaruh terhadap transfer pricing. Penelitian [13] juga menempatkan debt covenant sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan transfer pricing. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan masih terdapat research gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Ukuran perusahaan menjadi variabel yang relevan untuk menjelaskan perbedaan hubungan tersebut. Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, penjualan, maupun ekuitas [14]. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki struktur organisasi, sumber daya, dan transaksi yang lebih kompleks sehingga peluang melakukan transaksi dengan pihak berelasi juga semakin besar [15]. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dalam penelitian ini ditempatkan sebagai variabel moderasi yang diperkirakan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan beban pajak dan debt covenant terhadap transfer pricing.

Penelitian mengenai ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi juga menunjukkan hasil yang belum konsisten. [16] menemukan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh debt covenant terhadap transfer pricing, tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh beban pajak terhadap transfer pricing. Sebaliknya, [17] menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan faktor perpajakan terhadap transfer pricing. [18] juga menguji ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan beban pajak terhadap transfer pricing. Temuan yang beragam tersebut memperlihatkan bahwa peran ukuran perusahaan masih perlu diuji pada karakteristik perusahaan dan periode yang berbeda. Sektor energi menjadi objek yang menarik karena memiliki karakteristik usaha yang kompleks serta intensitas transaksi lintas negara yang tinggi. Kondisi tersebut memberikan peluang terjadinya transaksi dengan pihak berelasi sekaligus meningkatkan relevansi pengujian terhadap faktor perpajakan dan struktur utang. Penelitian sebelumnya oleh [16] telah menggunakan perusahaan sektor energi, tetapi periode pengamatannya adalah 2017–2021. Penelitian ini memperbarui periode pengamatan menjadi 2021–2025 dengan menggunakan beban pajak dan debt covenant sebagai variabel independen serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dan pentingnya karakteristik sektor energi, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh beban pajak dan debt covenant terhadap transfer pricing dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor yang memengaruhi transfer pricing serta memperkaya penelitian sebelumnya yang menghasilkan temuan tidak konsisten. Penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai kondisi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara beban pajak, debt covenant, dan transfer pricing.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh beban pajak dan debt covenant terhadap transfer pricing dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Data yang digunakan meliputi informasi mengenai beban pajak, liabilitas, ekuitas, transaksi pihak berelasi, dan total aset yang diperlukan untuk mengukur variabel penelitian.

Populasi penelitian terdiri atas perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2025. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan beberapa kriteria, yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama 2021–2025, serta memiliki data yang lengkap dan dapat digunakan untuk mengukur seluruh variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 15 perusahaan dengan total 75 observasi.

1. Transfer Pricing (Y)

Praktik manipulasi transfer pricing diproksikan dengan keberadaan piutang kepada pihak berelasi, karena kondisi tersebut menunjukkan adanya kemungkinan yang lebih besar bagi perusahaan untuk melakukan transaksi transfer pricing dengan pihak afiliasinya. Pengukuran transfer pricing mengacu pada penelitian [19] dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RPT = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

2. Beban Pajak (X1)

Dalam penelitian ini, pajak diproksikan dengan effective tax rate (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak (tax expense) dengan laba sebelum pajak. Pengukuran ETR mengacu pada rumus yang digunakan oleh [6] sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3. Debt Covenant (X2)

Dalam penelitian ini, debt covenant diproksikan menggunakan rasio utang, yaitu Debt to Equity Ratio (DER), yang merupakan perbandingan antara total liabilitas dengan total ekuitas. Pengukuran dalam penelitian ini mengacu pada penelitian [12] dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Ukuran Perusahaan (Z)

Dalam penelitian [18], ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset.

$$\text{Firm Size} = \ln (\text{Total Asset})$$

Data penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 12. Pengujian moderasi dilakukan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji kemampuan ukuran perusahaan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh beban pajak dan debt covenant terhadap transfer pricing. Adapun persamaan MRA yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 * Z) + \beta_5 (X_2 * Z) + e$$

Keterangan:

Y = Transfer Pricing

X₁ = Beban Pajak

X₂ = Debt Covenant

Z = Ukuran Perusahaan

X₁ * Z = Interaksi antara Beban pajak dan Ukuran Perusahaan

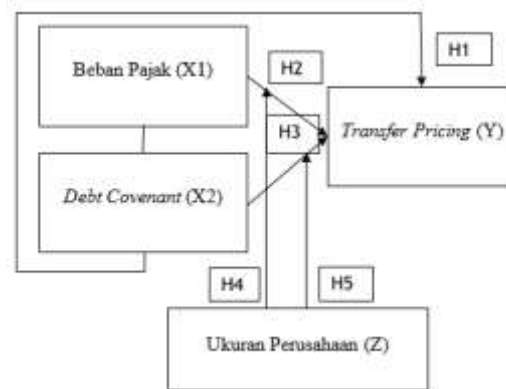
X₂ * Z = Interaksi antara Debt Covenant dan Ukuran Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi (Beta)

e = Error

Berdasarkan hubungan antarvariabel tersebut, kerangka berpikir penelitian disusun untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antara beban pajak, debt covenant, transfer pricing, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Kerangka berpikir penelitian yang menggambarkan hubungan antarvariabel tersebut disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Beban Pajak dan Debt Covenant berpengaruh secara simultan terhadap Transfer Pricing.

H2: Beban Pajak berpengaruh terhadap Transfer Pricing.

H3: Debt Covenant berpengaruh terhadap Transfer Pricing.

H4: Ukuran Perusahaan memoderasi Beban Pajak terhadap Transfer Pricing.

H5: Ukuran Perusahaan memoderasi Debt Covenant terhadap Transfer Pricing.

3. Hasil dan Diskusi

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan milik perusahaan sektor energi yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel penelitian dilakukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, dengan harapan sampel yang terpilih mampu merepresentasikan karakteristik perusahaan sektor energi sesuai dengan tujuan penelitian. Data sampel penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Ada	Tidak	Jumlah
1.	Perusahaan yang termasuk dalam sektor energi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, yaitu 2021-2025.	90	20	70
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode 2021-2025.	70	10	60
3.	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang dolar amerika serikat (USD) secara konsisten.	60	25	35

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13885>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

4.	Perusahaan yang melakukan transaksi dengan pihak berelasi, sebagai indikasi adanya potensi praktik transfer pricing.	35	0	35
5.	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian (memiliki laba positif) selama periode penelitian, sehingga data yang digunakan lebih dan relevan untuk analisis.	35	10	25
6.	Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, yaitu beban pajak, debt covenant, transfer pricing, dan ukuran perusahaan.	25	5	20
Data Outlier		20	5	15
Sampel Penelitian		15		
Total Sampel (n x periode penelitian) (20 x 5 tahun)		75		

Sumber: Data Diolah, 2026.

Hasil proses seleksi sampel berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 15 perusahaan sektor energi yang memenuhi seluruh kriteria pemilihan sampel. Selama lima tahun periode pengamatan, yaitu 2021–2025, penelitian ini menggunakan sebanyak 75 observasi. Adapun perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	BYAN	Byan Resources Tbk.
3	DSSA	Dian Swastantika Sentosa Tbk.
4	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
5	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
6	INDY	Indika Energy Tbk.
7	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
8	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
9	MYOH	Samindo Resources Tbk.
10	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Pesero) Tbk.
11	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
12	SOCI	Soechi Lines Tbk.
13	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
14	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
15	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.

Sumber: Data Diolah, 2026.

3.1 Hasil Analisa Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

Date: 08/19/26 Time: 16:01 Sample: 2021 2025				
	Y	X1	X2	Z
Mean	0.139443	0.248575	0.839601	20.45673
Median	0.061628	0.225644	0.780129	20.21959

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13885>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Maximum	0.552933	0.838790	3.177232	22.73963
Minimum	0.000000	0.007937	0.140242	18.41322
Std. Dev.	0.161556	0.154458	0.559424	1.270500
Skewness	1.068834	1.521534	1.200754	0.240066
Kurtosis	2.943214	6.054297	5.628568	1.704932
Jarque-Bera	14.29016	58.09062	39.61441	5.961653
Probability	0.000789	0.000000	0.000000	0.050751
Sum	10.45821	18.64313	62.97007	1534.255
Sum Sq. Dev.	1.931421	1.765436	23.15870	119.4486
Observations	75	75	75	75

Sumber: Data Diolah, 2026.

Hasil analisis statistik deskriptif yang ditampilkan dalam Tabel 3 menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Beban Pajak (X1)

Beban Pajak (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,007937 serta nilai maksimum sebesar 0,838790. Selama periode 2021-2025, rata-rata (mean) beban pajak tercatat sebesar 0,248575, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,161556. Standar deviasi yang berada di bawah nilai rata-rata menunjukkan bahwa distribusi data beban pajak cenderung homogen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perbedaan tingkat beban pajak antarperusahaan sektor energi selama periode penelitian relatif tidak terlalu signifikan, sehingga sebagian besar data cenderung berada di sekitar rata-rata.

2. Variabel Debt Covenant (X2)

Variabel Debt Covenant (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,140242 serta nilai maksimum sebesar 3,177232. Nilai mean debt covenant pada periode 2021-2025 tercatat sebesar 0,839601, sedangkan standar deviasinya mencapai 0,559424. Standar deviasi yang nilainya berada di bawah rata-rata menggambarkan bahwa distribusi data debt covenant cenderung homogen. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa tingkat debt covenant yang dimiliki perusahaan sektor energi selama periode pengamatan tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu besar antarperusahaan, meskipun beberapa perusahaan menunjukkan tingkat leverage lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya.

3. Variabel Transfer Pricing (Y)

Variabel Transfer Pricing (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,000000 dan nilai maksimum sebesar 0,552933. Nilai rata-rata (mean) selama periode 2021-2025 sebesar 0,139443, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,161556. Nilai standar deviasi yang melebihi nilai rata-rata mengindikasikan bahwa penyebaran data transfer pricing bersifat heterogen. Keadaan tersebut mencerminkan bahwa tingkat transaksi pihak berelasi yang diprosikan sebagai transfer pricing berbeda-beda pada setiap perusahaan sektor energi, sehingga variasi data yang dihasilkan relatif tinggi.

4. Variabel Ukuran Perusahaan (Z)

Ukuran perusahaan (Z) yang digunakan sebagai variabel moderasi menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 20,45673. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi yang dijadikan sampel penelitian umumnya mempunyai total aset dalam kategori relatif besar. Adanya nilai minimum sebesar 18,41322 serta nilai maksimum sebesar 22,73963 menggambarkan adanya perbedaan ukuran perusahaan yang dilihat dari total asetnya. Standar deviasi sebesar 1,270500 dan lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data ukuran perusahaan relatif kecil. Kondisi ini mengindikasikan bahwa variasi ukuran perusahaan antarperusahaan dalam sampel relatif rendah, dengan demikian sebagian besar perusahaan mempunyai skala aset yang relatif serupa.

3.2 Hasil Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.134243	(14,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	98.825590	14	0.0000

Sumber: Data Diolah, 2026.

Merujuk pada Tabel 4, probabilitas (Prob.) Cross-section F tercatat sebesar 0,0000, yang nilainya berada di bawah taraf signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_1 diterima. Oleh karena itu, Fixed Effect Model (FEM) dinilai lebih tepat digunakan untuk mengestimasi data panel, sehingga model tersebut dipilih daripada Common Effect Model (CEM).

3.3 Hasil Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.449766	3	0.4844

Sumber: Data Diolah, 2026.

Merujuk pada Tabel 5, probabilitas (Prob.) Cross-section Random tercatat sebesar 0,4844, yang lebih tinggi daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,4844 > 0,05$). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. Dengan demikian, Random Effect Model (REM) merupakan model yang paling sesuai untuk mengestimasi data panel pada penelitian ini, sehingga model REM dipilih daripada Fixed Effect Model (FEM).

3.4 Hasil Uji Langerange Multiplier

Tabel 6. Hasil Uji Langerange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	57.16407 (0.0000)	0.990366 (0.3197)	58.15444 (0.0000)
Honda	7.560693	-0.995171	4.642525
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects			

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13885>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

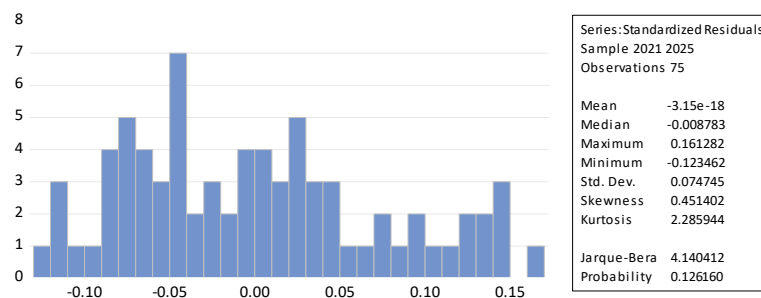
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Time	Both
Standardized Honda	8.750779 (0.0000)	-0.767167 (0.7785)	2.175355 (0.0148)
Standardized King-Wu	8.750779 (0.0000)	-0.767167 (0.7785)	0.345908 (0.3647)
Gourieroux, et al.	--	--	57.16407 (0.0000)

Sumber: Data Diolah, 2026.

Merujuk pada Tabel 6, hasil pengujian Lagrange Multiplier (LM) memperlihatkan bahwa probabilitas Breusch-Pagan berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_1 diterima. Oleh sebab itu, Random Effect Model (REM) menjadi model yang paling sesuai untuk mengestimasi data panel pada penelitian ini.

3.5 Hasil Pengujian Normalitas

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah, 2026.

Merujuk pada Gambar 2, pengujian normalitas menghasilkan nilai Jarque-Bera sebesar 4,140412 serta probabilitas (Probability) sebesar 0,126160. Karena probabilitas tersebut berada di atas taraf signifikansi 0,05 ($0,126160 > 0,05$), maka H_0 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Oleh karena itu, model telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

3.6 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors Date: 08/13/26 Time: 18:42 Sample: 1 75 Included observations: 75			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.110800	337.8833	NA
X1	0.015178	3.949512	1.089530
X2	0.001533	4.737848	1.443176

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13885>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Z	0.000294	377.0223	1.429435
---	----------	----------	----------

Sumber: Data Diolah, 2026.

Hasil output EViews 12 menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada variabel beban pajak sebesar 1,089530, variabel debt covenant mencapai 1,443176, sedangkan variabel ukuran perusahaan sebesar 1,429435. Nilai Centered VIF pada seluruh variabel tersebut masih berada di bawah batas 10. Dengan demikian, tidak ditemukan indikasi gejala multikolinearitas pada variabel beban pajak, debt covenant, dan ukuran perusahaan dalam model regresi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antarvariabel dalam model tidak menunjukkan korelasi yang tinggi, sehingga model telah memenuhi asumsi multikolinearitas.

3.7 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.968822	Prob. F(3,71)	0.4124
Obs*R-squared	2.949471	Prob. Chi-Square(3)	0.3995
Scaled explained SS	2.343291	Prob. Chi-Square(3)	0.5043

Sumber: Data Diolah, 2026.

Output EViews 12 menunjukkan probabilitas F-statistic sebesar 0,4124, probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,3995, serta probabilitas Scaled Explained SS sebesar 0,5043. Ketiga probabilitas tersebut memiliki nilai di atas tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, H_0 yang menyatakan bahwa model bersifat homoskedastisitas tidak dapat ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga model telah memenuhi asumsi dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

3.8 Hasil Pengujian Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.312531	Mean dependent var	-3.21E-16
Adjusted R-squared	0.262714	S.D. dependent var	0.153614
S.E. of regression	0.131901	Akaike info criterion	-1.136909
Sum squared resid	1.200457	Schwarz criterion	-0.951510
Log likelihood	48.63408	Hannan-Quinn criter.	-1.062881
F-statistic	6.273634	Durbin-Watson stat	1.919577
Prob(F-statistic)	0.000075		

Sumber: Data Diolah, 2026.

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 9 menunjukkan diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,919577. Nilai tersebut berada dekat dengan angka 2 yang mengindikasikan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Dengan demikian, model regresi dapat dinyatakan tidak mengalami gejala autokorelasi dan telah memenuhi asumsi tersebut, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.9 Hasil Uji Regresi Data Panel

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.140008	0.227242	0.616118	0.5403
X1	0.090645	0.042086	2.153795	0.0355
X2	0.024204	0.016802	1.440515	0.1552

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13885>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Z	-0.002122	0.011436	-0.185590	0.8534
---	-----------	----------	-----------	--------

Sumber: Data Diolah, 2026.

Hasil analisis regresi panel berdasarkan Tabel 10 menghasilkan persamaan regresi yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0,140008 + 0,090645 (X1) + 0,024204 (X2) - 0,002122 (Z) + e$$

Keterangan:

- Y : Transfer Pricing
X1 : Beban Pajak
X2 : Debt Covenant
Z : Ukuran Perusahaan
e : error

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda yang telah diperoleh, interpretasi dari setiap koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,140008 menunjukkan bahwa apabila variabel beban pajak, debt covenant, serta ukuran perusahaan dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai transfer pricing akan berada pada angka 0,140008.
2. Koefisien regresi pada variabel beban pajak sebesar 0,090645 memperlihatkan adanya hubungan yang positif. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan beban pajak sebesar satu satuan berpotensi meningkatkan transfer pricing sebesar 0,090645 satuan ketika variabel lainnya berada dalam kondisi tetap.
3. Koefisien regresi untuk variabel debt covenant sebesar 0,024204 menunjukkan hubungan yang positif. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan debt covenant sebesar satu satuan akan diikuti peningkatan transfer pricing sebesar 0,024204 satuan dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan.
4. Koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan sebesar -0,002122 menunjukkan adanya hubungan yang negatif. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan transfer pricing sebesar 0,002122 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.

3.10 Hasil Uji t

Tabel 11 Hasil Hipotesis Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.140008	0.227242	0.616118	0.5403
X1	0.090645	0.042086	2.153795	0.0355
X2	0.024204	0.016802	1.440515	0.1552
Z	-0.002122	0.011436	-0.185590	0.8534

Sumber: Data Diolah, 2026.

Hasil uji t pada Tabel 11 menunjukkan bahwa interpretasi setiap hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Variabel Beban Pajak
Beban Pajak (X1) memperoleh t-statistic sebesar 2,153795 dan probabilitas (Sig.) sebesar 0,0355. Karena probabilitas berada di bawah tingkat signifikansi 0,05 ($0,0269 < 0,05$), H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil pengujian tersebut mengindikasikan bahwa beban pajak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap

transfer pricing. Koefisien regresi sebesar 0,090645 menunjukkan bahwa kenaikan beban pajak sebesar satu satuan akan diikuti peningkatan transfer pricing sebesar 0,090645, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

2. Variabel Debt Covenant

Debt Covenant (X2) menghasilkan t-statistic sebesar 1,440515 dengan probabilitas (Sig.) sebesar 0,1552. Probabilitas tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05 ($0,1712 > 0,05$), sehingga H_2 ditolak dan H_0 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa debt covenant tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap transfer pricing. Walaupun koefisien regresinya menunjukkan arah positif sebesar 0,024204, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Oleh sebab itu, perubahan debt covenant tidak terbukti memengaruhi keputusan transfer pricing pada perusahaan sektor energi selama periode penelitian.

3.11 Hasil Uji F

Tabel 12. Hasil Hipotesis Uji F

Root MSE	0.074245	R-squared	0.883082
Mean dependent var	0.170229	Adjusted R-squared	0.848212
S.D. dependent var	0.153516	S.E. of regression	0.085165
Sum squared resid	0.413427	F-statistic	25.32488
Durbin-Watson stat	1.596541	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Diolah, 2026.

Hasil uji F pada Tabel 12 menunjukkan F-statistic sebesar 25,32488 serta probabilitas (Prob. F-statistic) sebesar 0,000000. Probabilitas tersebut lebih rendah daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,000000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa beban pajak bersama-sama dengan debt covenant memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap transfer pricing pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinilai layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.12 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 13 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Root MSE	0.074245	R-squared	0.883082
Mean dependent var	0.170229	Adjusted R-squared	0.848212
S.D. dependent var	0.153516	S.E. of regression	0.085165
Sum squared resid	0.413427	F-statistic	25.32488
Durbin-Watson stat	1.596541	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Diolah, 2026.

Hasil pengujian koefisien determinasi (Adjusted R-squared) pada Tabel 13 menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,848212 atau 84,82%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri atas beban pajak serta debt covenant, secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi transfer pricing sebesar 84,82%. Adapun 15,18% variasi transfer pricing dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam analisis. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut memperlihatkan bahwa model penelitian mempunyai kemampuan yang relatif kuat dalam menjelaskan perubahan atau variasi variabel transfer pricing.

3.13 Hasil Pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Tabel 14. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Dependent Variable: Y Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 08/13/26 Time: 21:14 Sample: 2021 2025 Periods included: 5 Cross-sections included: 15 Total panel (balanced) observations: 75 Swamy and Arora estimator of component variances Cross-section SUR (PCSE) standard errors & covariance (d.f. corrected)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.581431	0.669968	-0.867850	0.3885
X1	3.067080	2.084146	1.471624	0.1457
X2	-1.017019	0.481368	-2.112768	0.0382
Z	0.035050	0.033500	1.046254	0.2991
X1Z	-0.148159	0.103507	-1.431393	0.1568
X2Z	0.048750	0.022729	2.144843	0.0355
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.101071	0.5533
Idiosyncratic random			0.090810	0.4467
Weighted Statistics				
Root MSE	0.090788	R-squared		0.112186
Mean dependent var	0.051990	Adjusted R-squared		0.047852
S.D. dependent var	0.097002	S.E. of regression		0.094653
Sum squared resid	0.618184	F-statistic		1.743797
Durbin-Watson stat	1.138718	Prob(F-statistic)		0.136218
Unweighted Statistics				
R-squared	0.202329	Mean dependent var		0.139443
Sum squared resid	1.540639	Durbin-Watson stat		0.456913

Sumber: Data Diolah, 2026.

Berdasarkan hasil pengujian MRA, interpretasi masing-masing hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel X1Z

Hasil pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa interaksi beban pajak dengan ukuran perusahaan (X1Z) menghasilkan koefisien sebesar -0,148159 dan probabilitas sebesar 0,1568. Probabilitas tersebut lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga ukuran perusahaan belum terbukti mampu memoderasi pengaruh beban pajak terhadap transfer pricing. Koefisien interaksi yang bernilai negatif menunjukkan adanya kecenderungan bahwa ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh beban pajak terhadap transfer pricing, namun hubungan tersebut tidak menunjukkan signifikansi secara statistik. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak terbukti secara statistik memperkuat ataupun memperlemah pengaruh beban pajak terhadap transfer pricing, sehingga hipotesis moderasi dinyatakan ditolak.

2. Variabel X2Z

Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi debt covenant dengan ukuran perusahaan (X2Z) menghasilkan koefisien sebesar 0,048750 serta probabilitas sebesar 0,0355. Probabilitas tersebut lebih rendah daripada

tingkat signifikansi 0,05, sehingga ukuran perusahaan terbukti memiliki kemampuan memoderasi pengaruh debt covenant terhadap transfer pricing. Koefisien interaksi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan cenderung memperkuat pengaruh debt covenant terhadap transfer pricing. Artinya, peningkatan ukuran perusahaan akan diikuti dengan semakin kuatnya pengaruh debt covenant terhadap transfer pricing, sehingga hipotesis moderasi dinyatakan diterima.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh beban pajak dan debt covenant terhadap transfer pricing dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Beban pajak dan debt covenant secara simultan berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama memiliki kemampuan dalam menjelaskan perubahan transfer pricing. Model penelitian juga menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,844706 atau 84,47%, yang berarti bahwa variasi transfer pricing dapat dijelaskan oleh beban pajak dan debt covenant sebesar 84,47%, sedangkan 15,53% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Beban pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap transfer pricing. Hasil pengujian menunjukkan nilai t-statistic sebesar 2,270067 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0269, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Koefisien regresi sebesar 0,084222 menunjukkan adanya hubungan positif antara beban pajak dan transfer pricing. Dengan demikian, semakin tinggi beban pajak yang ditanggung perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan transfer pricing. Debt covenant tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing. Hasil pengujian memperoleh nilai t-statistic sebesar 1,385491 dengan probabilitas sebesar 0,1712, yang lebih besar dari 0,05. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah positif sebesar 0,016230, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, tingkat debt covenant tidak terbukti memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan transfer pricing. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh beban pajak terhadap transfer pricing. Hasil pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak terbukti memperkuat maupun memperlemah hubungan antara beban pajak dan transfer pricing. Dengan demikian, besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menentukan kuat atau lemahnya pengaruh beban pajak terhadap keputusan transfer pricing. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh debt covenant terhadap transfer pricing. Hasil pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa variabel interaksi antara debt covenant dan ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,048750 dengan nilai t-statistic sebesar 2,144843 dan nilai probabilitas sebesar 0,0355. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh debt covenant terhadap transfer pricing diterima. Koefisien interaksi yang bernilai positif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh debt covenant terhadap transfer pricing. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin kuat pengaruh debt covenant terhadap transfer pricing.

Referensi

- [1] A. A. Azzuhriyyah and Kurnia, "Pengaruh Tunneling Incentive, Intangible Asset, dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Transfer Pricing Dengan Tax Minimization Sebagai Variabel Moderasi Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun," *J. Ekombis Rev.*, vol. 11, no. 1, p. 63, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/indexDOI:https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1doi:https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1ARTICLEHISTORY>
- [2] A. Kurnila, D. Hapsari, and S. Octaviani, "PENGARUH BEBAN PAJAK, KEPEMILIKAN ASING, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TRANSFER PRICING," *LAWSUIT J. Perpajak.*, vol. 3, no. 1, pp. 54–64, 2024, doi: 10.30656/lawsuit.
- [3] F. E. Heilbron, "Analisis Perubahan Ketentuan Transfer Pricing dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 172 Tahun 2023 dengan Peraturan yang Digantikannya," *EKOMA J. Ekon. Manajemen, Akunt.*, vol. 4, no. 3, pp. 4958–4970, 2025, doi: 10.56799/ekoma.v4i3.6512.
- [4] F. A. Lestari and I. Halimah, "Firm Size Sebagai Pemoderasi Efek Debt Covenant Dan Tax Minimization Terhadap Keputusan Transfer Pricing," *J. Cendekia Ilmiah*, vol. 5, no. 1, pp. 337–351, 2025.
- [5] M. D. Fajarudin and P. Sadewa, "PENGARUH PAJAK, KEPEMILIKAN ASING, DAN MEKANISME BONUS TERHADAP TRANSFER PRICING," *J. Ilm. Ekon. Manaj. Bisnis dan Akunt.*, vol. 2, no. 5, pp. 128–136, 2025, doi: 10.37481/sjr.v8i3.1104.
- [6] V. G. Saputra, "Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017–2021)," *J. Literasi Akunt.*, vol. 3, no. 1, pp. 10–21, 2023, doi: 10.55587/jla.v3i1.88.
- [7] G. P. Sari and E. Finatariani, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Tunneling Incentive, Dan Beban Pajak Terhadap Transfer Pricing," *J. Ilm. Ekon. Manaj. Bisnis dan Akunt.*, vol. 2, no. 5, pp. 199–210, 2025, [Online]. Available: <https://doi.org/10.61722/jemba.v2i5.1318>
- [8] A. E. Maharanihalim and N. Hasanah, "PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, UKURAN PERUSAHAAN, BEBAN PAJAK DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TRANSFER PRICING," *J. Nusa Akunt.*, vol. 3, no. 01, pp. 278–300, 2026, [Online]. Available: <https://www.preventionweb.net/news/preliminary-report-february-6-2023-earthquakes-turkiye>
- [9] A. Syahputri and N. A. Rachmawati, "Pengaruh Tax Haven Dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan

- Transfer Pricing Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Appl. Manag. Account.*, vol. 5, no. 1, pp. 60–74, 2021.
- [10] A. A. Fidiartoro, A. Eliza, and L. Ermawati, “Pengaruh kepemilikan asing dan debt covenant terhadap keputusan melakukan transfer pricing dengan beban pajak sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023),” *Edunomika*, vol. 09, no. 01, pp. 1–13, 2025, [Online]. Available: <http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/16458/7137>
- [11] G. Arfananda, A. Marundha, and U. Khasanah, “MEKANISME BONUS, UKURAN PERUSAHAAN, DEBT COVENANT DAN TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2022,” *MUFAKAT J. Ekon. Manajemen, dan Akunt.*, vol. 2, no. 3, 2023.
- [12] Choirunnisa, D. Prapanca, and Sriyono, “Dampak Pajak , Tunneling Incentive , dan Debt Covenant terhadap Transfer Pricing,” *Jambura J. Educ. Manag.*, vol. 5, no. 2, pp. 461–475, 2024.
- [13] Y. Khoirunisa and A. Wahyudin, “Analisis Pengaruh Thin Capitalization, Debt Covenant, dan Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating,” *Permana J. Perpajakan, Manajemen, dan Akunt.*, vol. 14, no. 2, pp. 215–230, 2022, doi: 10.24905/permana.v14i2.218.
- [14] Y. Nurhasa, C. S. Ramdan, B. Saga, and R. Septanta, “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK,” *J. Manaj. DAN BISNIS*, vol. 3, no. 2, pp. 144–153, 2023.
- [15] R. T. P. Vinka Fauzizah, “PENGARUH TUNNELING INCENTIVE, DEBT COVENANT, DAN FIRM SIZE TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2021,” *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi) Univ. Pendidik. Ganesha*, vol. 14, no. 2, pp. 329–335, 2023.
- [16] S. Sintiana and L. I. Purnomo, “Determinan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing Dengan Di Moderasi Ukuran Perusahaan (Perusahaan Energy 2017-2021),” *J. Ekon. Manaj. dan Akunt.*, vol. 2, no. 4, pp. 252–268, 2023.
- [17] E. Sudarmanto, R. Anggraeni, T. Sugihyanto, F. Reza, and L. Amarita, “Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Perencanaan Pajak, Tunneling Incentive, dan Aset Tidak Berwujud terhadap Transfer Pricing,” *Balanc. J. Akunt. dan Bisnis*, vol. 10, no. 1, pp. 1–14, 2025, doi: 10.32502/balance.v10i1.393.
- [18] S. I. Choirroh, R. E. Wibowo, Nurcahyono, and Hardiwinoto, “Kualitas Audit, Leverage Dan Beban Pajak Terhadap Transfer price Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Periode Tahun 2019 -2022,” *Pros. Semin. Nas. UNIMUS*, vol. 6, pp. 296–313, 2023.
- [19] K. Shindy, “Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Keputusan Penerapan Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022),” *Glob. Account. J. Akunt.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–16, 2023.